

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
RENTABILITAS TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY*
RATIO (CAR) PADA BANK BUKU 3**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



OLEH :

MAULANA ZANUAR ABDINA
2013210778


**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Maulana Zanuvar Abdina
Tempat, Tanggal, Lahir : Surabaya, 12 Januari 1993
N.I.M : 2013210778
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Analisis Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Rentabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio*
(CAR) Pada Bank BUKU 3

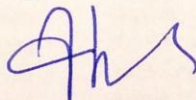
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing
Tanggal : 17 September 2017



Anggraeni, S.E., M.Si

Ketua Program Studi Sarjana
Akuntansi/Manajemen
Tanggal : 17 September 2017



Dr. Muazaroh, S.E., M.T

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, AKTIVA QUALITY RENTABILITY, TOWARD CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) IN THE GROUP OF BANK BUKU 3

Maulana Zanuvar Abdina
STIE Perbanas Surabaya
Email : mzabdina@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to test the effects of Liquidity, Aktiva Quality, Rentability on Capital Adequacy Ratio (CAR) in the Group of Bank BUKU 3. This period of this study was 5 years, started from 2012 until 2016.

The research population comprised 15 Group of Bank BUKU 3 in period 2012-2016. The sampel was selected by means of the purposive sampling technique and it consisted of 3 banking companies. The data analysis technique was multiple regression analysis.

The result of the study showed that LDR, IPR, LAR had significant effect on Capital Adequacy Ratio, NPL, APB had positive and not significant effect on Capital Adequacy Ratio, ROA had positive and significant effect on Capital Adequacy Ratio. ROE, NIM had a negative and not significant on Capital Adequacy Ratio. Based on Anova testing, this study had F statistic 38,406 with the significant level 0,000 and coefficients testing had T statistic 4.081 with the significant level 0,000.

Keywords : Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Loan to Asset Ratio (LAR), Non Performing Loan (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) dan Capital Adequacy Ratio (CAR)

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, perekonomian di dunia saat ini selalu menemui tantangan serta hambatan yang harus dihadapi. Tentu hal tersebut berpengaruh pada negara yang berkembang, Khususnya di Indonesia. Dampak tersebut di alami oleh para pelaku bisnis karena mereka harus merubah target pendapatan, pertumbuhan, serta rencana bisnisnya. Selain itu juga

berakibat buruk pada lembaga keuangan bank maupun non bank di Indonesia. Menurunnya nilai tukar rupiah serta indeks harga saham membuat beberapa nasabah enggan menyimpan dananya di bank dan mereka pun menilai bahwa menyimpan dana di bank sudah tidak aman lagi.

Bank dalam suatu negara merupakan lembaga yang paling

penting dalam menjalankan fungsi arus dana dalam perekonomian. Untuk itu diperlukan bank yang sehat sehingga fungsi tersebut bekerja secara optimal. Menurut Undang-undang No 10 tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (*funding*) dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya (*lending*) dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Fransisca Carindri (2012 : 264), Aspek permodalan bagi perbankan nasional sangatlah penting karena kekuatan permodalan yang sangat besar dibutuhkan dalam persaingan global. Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta untuk menjaga kepercayaan masyarakat serta reputasi dari bank itu sendiri. Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan dari kinerja manajemen dalam mengelola laba dan permodalan. Salah satu untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan dapat dihitung menggunakan *Capital Adequency Ratio* (CAR) yaitu rasio atau tolak ukur untuk menilai tingkat kecukupan modal suatu bank yang berorientasi pada standar internasional. Suatu bank diwajibkan untuk menyediakan modal sebesar 8% dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR), dan CAR pada suatu bank harusnya meningkat dari tahun ketahun. Apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan reputasi bank juga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang

bersangkutan. Apabila dikaitkan dengan pernyataan diatas, Rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun tidak demikian dengan yang dialami beberapa bank pada bank - bank kelompok BUKU 3. .

Berdasarkan data tabel 1.1 bank-bank yang masuk dalam kategori bank umum kelompok usaha (BUKU) 3 secara rata-rata mengalami peningkatan, namun terdapat empat bank yang rata-rata trennya bermasalah, yaitu PT bank BJB, Tbk -0,43, PT Bank Bukopin, Tbk -0,33, PT Bank Sumimoto Matsui, Tbk -1,59, PT Bank UOB Indonesia, Tbk -0,08.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa masih terdapat masalah pada permodalan pada bank - bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3. Hal inilah yang menyebabkan dilakukannya penelitian tentang rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) pada bank - bank yang berada dalam kelompok BUKU 3. Faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) adalah kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, dan aspek rentabilitas.

Likuiditas menurut (POJK nomor 18/POJK.03/2016) adalah kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Menurut Sudirman (2013 : 185)

Rasio likuiditas yang umum digunakan dalam dunia perbankan diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan pengukuran terhadap seluruh kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga sebagai upaya penilaian terhadap kinerja bank. LDR berfungsi sebagai faktor penentu besar kecilnya giro wajib minimum (GWM) serta indikator intermediasi bank. Ratio antara 90 persen – 94,75 persen ialah kisaran bank yang sehat dari sisi LDR. Pertumbuhan kredit yang diberikan lebih tinggi dari jumlah dana yang dihimpun menyebabkan

peningkatan nilai LDR nemun menurunnya CAR. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015 : 11) risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan To Aset Ratio* (LAR).

Tabel 1.1
KECUKUPAN MODAL INTI (CAR) PADA BANK-
BANK KELOMPOK BUKU 3
PERIODE 2011-2016*
(Dalam Persentase)

NO	BANK	2012	TREN	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016	RATA - RATA TREN
BUKU3											
1	Bank OCBC NISP	16.48	2.80	19.28	-0.54	18.74%	-1.42	17.32	0.96	18.28	0.45
2	Bank Mizuho	17.12	2.13	19.25	-0.46	18.79%	2.42	21.21	0.93	22.14	1.26
3	Bank BJB	18.42	-1.88	16.54	-0.46	16.08%	0.13	16.21	0.48	16.69	-0.43
4	Bank Danamon	18.38	-0.91	17.47	0.70	18.17%	2.67	20.84	1.46	22.30	0.98
5	Bank BTPN	21.48	1.60	23.08	0.22	23.30%	1.22	24.52	1.08	25.60	1.03
6	Bank Bukopin	16.33	-1.21	15.12	-0.91	14.21%	-0.65	13.56	1.46	15.02	-0.33
7	Bank Panin	11.87	-0.43	11.44	4.18	15.62%	4.32	19.94	-2.56	17.38	1.38
8	Bank CIMB Niaga	15.08	0.29	15.37	0.02	15.39%	0.77	16.16	1.55	17.71	0.66
9	Bank BTN	17.69	-2.07	15.62	-0.98	14.64%	2.33	16.97	3.36	20.33	0.66
10	Bank Sumitomo Mitsui	26.14	-0.34	25.80	-2.29	23.51%	1.25	24.76	-4.97	19.79	-1.59
11	Bank Mega	16.83	-1.09	15.74	-0.51	15.23%	7.62	22.85	3.36	26.21	2.35
12	Bank Permata	15.49	-1.22	14.27	-0.69	13.58%	1.42	15.00	0.63	15.63	0.03
13	Bank Maybank Indonesia	12.91	-0.15	12.76	3.25	16.01%	-1.08	14.93	2.05	16.98	1.02
14	Bank DBS	12.12	1.30	13.42	2.73	16.15%	3.29	19.44	0.76	20.20	2.02
15	Bank UOB Indonesia	16.77	-1.84	14.93	0.79	15.72%	0.48	16.20	0.23	16.43	-0.08

Sumber : laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan (diolah), PBI No. 14/26/pbi/2012, www.kinerjabank.com

LDR berpengaruh positif terhadap CAR, karena jika LDR meningkat berarti telah terjadi total kredit yang diberikan meningkat dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana simpanan atau dana dari pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan sehingga laba bank juga meningkat, modal bank meningkat dan CAR meningkat.

LDR berpengaruh negatif terhadap aspek likuiditas. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Dengan demikian, aspek likuiditas berpengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila aspek likuiditas meningkat dengan ditandai turunnya LDR akan mengakibatkan beban bunga lebih besar daripada pendapatan bunga dan laba akan menurun sehingga mempengaruhi modal yang diperoleh serta CAR menurun.

Rasio IPR menurut (Kasmir, 2012: 316) merupakan kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajibannya terhadap deposannya melalui cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank tersebut.

IPR berpengaruh positif terhadap CAR, karena jika IPR mengalami peningkatan, mengindikasikan terjadinya peningkatan surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar daripada peningkatan persentase dana simpanan pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan pendapatan dari hasil

investasi akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga yang harus dikeluarkan, hal tersebut akan menyebabkan peningkatan laba yang diperoleh oleh bank, dan juga menyebabkan modal bank bertambah besar serta CAR juga akan meningkat

Pengaruh IPR terhadap likuiditas adalah negatif. Hal ini terjadi dikarenakan apabila IPR mengalami peningkatan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa investasi surat-surat berharga lebih besar dari kenaikan DPK. Hal ini mengakibatkan kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi.

Dari penjelasan diatas juga dapat disimpulkan bahwa aspek likuiditas berpengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila risiko likuiditas meningkat dengan ditandai turunnya IPR akan mengakibatkan beban bunga lebih besar daripada pendapatan hasil investasi dan laba akan turun sehingga mempengaruhi modal yang diperoleh serta menyebabkan CAR menurun.

Rasio LAR Merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya rendah karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya makin besar.

LAR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. ini bisa terjadi apabila LAR suatu bank membaik, maka akan mengalami kenaikan total kredit yang diberikan

ban lebih besar dengan bagian yang lebih dominan dibandingkan dengan total asset yang dimiliki bank. Akibatnya mengalami kenaikan pendapatan, dampaknya laba membaik, modal membaik, serta CAR bank membaik.

Begitu juga sebaliknya, jika LAR sebuah bank memburuk, maka menandakan telah terjadi penurunan total kredit yang diberikan bank dengan bagian yang lebih dominan dibandingkan total asset yang dimiliki bank.

Akibatnya pendapatan bank menurun, dampaknya laba bank memburuk, modal bank menurun.

Kualitas aktiva bank adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank. Untuk mengukur rasio ini digunakan beberapa rasio diantaranya aktiva produktif bermasalah (APB) dan non performing loan (NPL). APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut Taswan (2010 : 164) semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Berarti peningkatan APB disebabkan oleh peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan total aktiva produktif. Dengan meningkatkan aktiva produktif bermasalah akan meningkatkan biaya yang dicadangkan akan meningkat sehingga akan berpengaruh ke total biaya. Pengaruh tersebut

menyebabkan total biaya mengalami peningkatan sehingga laba yang dihasilkan mengalami penurunan dan modal bank akan menurun dan CAR menurun. Dengan demikian pengaruh antara APB dengan CAR adalah negatif.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut Taswan (2010 : 164) semakin tinggi kredit yang diberikan oleh bank maka semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Berarti peningkatan NPL disebabkan oleh peningkatan kredit bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan total kredit. Dengan meningkatnya kredit bermasalah akan menyebabkan biaya yang dicadangkan akan meningkat dan akan berpengaruh ke total biaya. Pengaruh tersebut menyebabkan total biaya mengalami peningkatan dengan laba yang dihasilkan mengalami penurunan, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan modal bank dan CAR akan mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh NPL dengan CAR adalah negatif.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, Penilaian terhadap rentabilitas dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM).

ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila mengalami kenaikan, berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase

kenaikan total aktiva akibatnya, modal meningkat dan CAR pun meningkat.

ROE digunakan dalam membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. ROE berpengaruh positif apabila ROE yang dicapai oleh bank semakin tinggi menandakan laba bersih setelah pajak juga semakin tinggi, sehingga modal sendiri akan meningkat dan diperkirakan CAR meningkat pula.

Net Interest Margin (NIM) adalah risiko dalam pengelolaan aktiva produktif untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih sebagai alat pengukuran kemampuan manajemen bank. Bunga yang diterima dari pinjaman dikurangi biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan dapat diperoleh pendapat bunga bersih. NIM semakin tinggi menandakan efektifnya bank dalam menempatkan aktiva produktif dan berkurangnya kondisi masalah.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS Permodalan Bank

Menurut (Kasmir, 2012: 298) Permodalan bagi bank umumnya memiliki beberapa fungsi utama yaitu fungsi operasional, fungsi perlindungan, fungsi pengamanan, dan pengaturan. Pada praktiknya terdapat dua macam modal yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal sendiri yang tercantum dalam posisi ekuitas suatu bank. Sedangkan modal pelengkap adalah modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva juga cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Komponen Modal

Menurut Kasmir (2012:298-300) sebagaimana perusahaan lainnya, bank juga memiliki modal yang dapat digunakan untuk berbagai hal. Hanya saja dalam berbagai hal (seperti modal pelengkap), modal yang dimiliki oleh bank sedikit berbeda dengan yang dimiliki perusahaan lainnya.

Dalam praktiknya, modal terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

1. Modal inti terdiri dari:
 - a. Modal disetor
Merupakan modal yang telah disetor oleh pemilik bank, sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - b. Agio saham
Merupakan kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.
 - c. Modal sumbangan
Merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dari donasi dari luar bank.
 - d. Cadangan umum
Merupakan cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.
 - e. Cadangan tujuan
Merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang

telah disisihkan untuk tujuan tertentu.

f. Laba ditahan
Merupakan saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan.

g. Laba tahun lalu
Merupakan seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.

h. Rugi tahun lalu
Merupakan kerugian yang telah diderita pada tahun lalu.

i. Laba tahun berjalan
Merupakan laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.

j. Rugi tahun berjalan
Merupakan rugi yang telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan.

2. Modal Pelengkap terdiri dari:

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap
Merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang dimiliki bank.

2. Penyisihan penghapusan aktiva produktif
Merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebankan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterima seluruh atau sebagian aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR).

3. Modal pinjaman

Merupakan pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat seperti modal (maksimum 50% dari total modal inti).

4. Pinjaman subordinasi
Merupakan pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal minimum (CAR) bank terdiri atas ATMR untuk risiko kredit, ATMR untuk risiko operasional, dan ATMR untuk risiko pasar.

CAR merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (PBI No.15/12/PBI/2013 tentang KPMM).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\% \dots (1)$$

Komposisi Modal Bank

Komposisi modal bank perlu dilakukan secara komprehensif. Menurut (SEBI nomor 13/24/DPNP) Rumus yang digunakan dalam menghitung komposisi modal bank adalah sebagai berikut:

$$\text{Komposisi Modal} = \frac{\text{Modal Inti (Tier 1)}}{\text{Modal Tier 2} + \text{Modal Tier 3}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan dalam mengukur permodalan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kinerja Keuangan Bank

Menurut (Kasmir 2012 : 310) Analisis kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan secara periodic karena menggambarkan kinerja bank dalam suatu periode. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio rentabilitas.

Likuiditas Bank

Menurut kasmir (2012 : 315-319) likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas pada penelitian ini yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Assets Ratio* (LAR).

LDR

LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali dalam penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Kenaikan rasio ini menunjukkan rendahnya likuiditas bank. Rumus yang digunakan menurut SEBI 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2011 adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

(4)

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis penelitian 2 adalah :

LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada bank kelompok BUKU 3

IPR

IPR digunakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Kenaikan rasio ini menunjukkan rendahnya likuiditas bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat - surat berharga}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

(5)

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis penelitian 3 adalah :

IPR memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada bank kelompok BUKU 3

LAR

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank, dengan kata lain rasio ini merupakan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank. Kenaikan rasio ini menunjukkan rendahnya likuiditas bank. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{LAR} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total aset}} \times 100\% \quad (6)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis penelitian 4 adalah :

LAR memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada bank kelompok BUKU 3

Kualitas Aktiva

Merupakan aset untuk memastikan aset yang dimiliki bank dan nilai rill dari aset tersebut. Kualitas aktiva juga menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko krdit yang dihadapi bank

akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda . setiap penanaman dan bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan kolektibilitasnya. Yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.pembedaan penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh Bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian terjadi. Pengukuran kualitas aktiva bank dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

NPL

NPL merupakan ratio yang mnenunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dan keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang bermasalah yang dimaksudkan disini adalah kredit dengan kualitas lancar, diragukan, dan macet. Apabila rasio semakin baik maka kredit bermasalah pada bank tersebut semakin kecil. ini Menurut SEBI Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 Besarnya Non Performing Loan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \quad (7)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis penelitian 5 adalah :

NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank kelompok BUKU 3

APB

Dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif juga sering disebut dengan aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dan bank tersebut tujuannya adalah untuk

mencapai tingkat penghasilan yang dicapai aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Apabila rasio semakin baik maka kredit bermasalah pada bank tersebut semakin kecil. Ini adalah rumus dari APB.

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \quad (8)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis penelitian 6 adalah :

APB memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada bank kelompok BUKU 3

Rentabilitas Bank

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dalam kemampuan memperoleh laba Bank yang bersangkutan, serta disajikan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Pengukuran kinerja rentabilitas bank dapat diukur dengan rumus sebagai berikut

ROA

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelolanya untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional. Semakin tinggi rasio maka tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank akan semakin besardan semakin baik posisi bank dari sisi pengelolaan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\% \quad (9)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis penelitian 7 adalah :

ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank kelompok BUKU 3

ROE

ROE merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*.

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata - rata ekuitas}} \times 100\%$$

(10)

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times$$

100% (11)

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis penelitian 9 adalah :

NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada bank kelompok BUKU 3

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis penelitian 8 adalah :

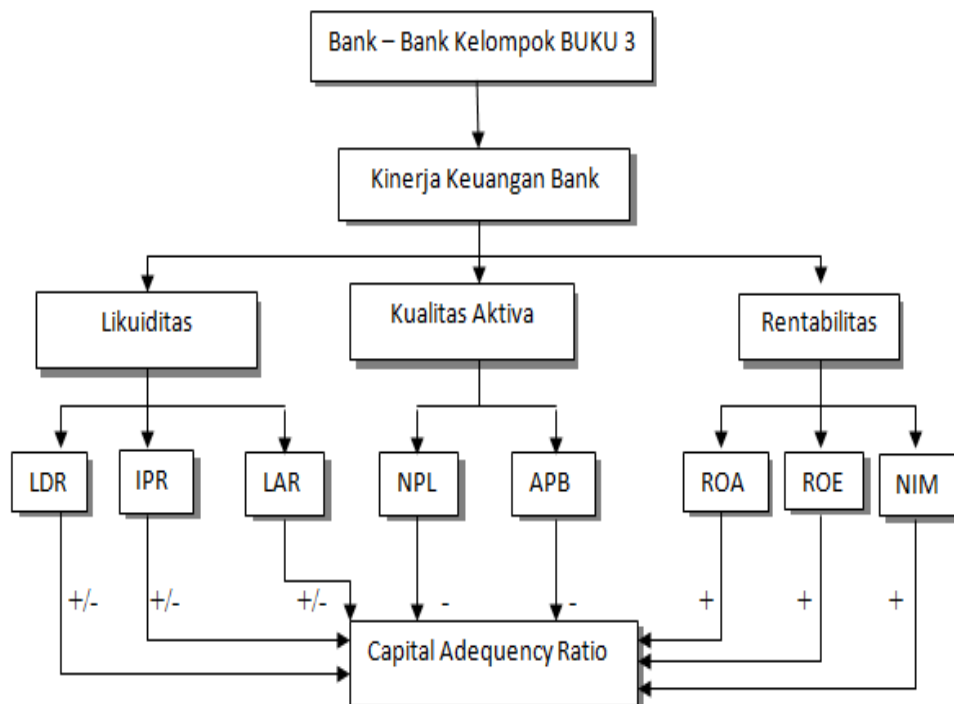
ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank kelompok BUKU 3

NIM

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, rumus yang digunakan adalah :

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini seperti ditunjukkan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

populasi yang terdiri daribank bank kelompok BUKU 3. Penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi tetapi hanya sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai sampel dari penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *Purposive Sampling* yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan menggunakan criteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank kelompok BUKU 3 yang memiliki total modal antara 9,5 triliun sampai dengan 12,5 triliun, dan yang memiliki rata – rata tren negatif. maka Bank yang terpilih sebagai sampel adalah Bank Bukopin, Bank Sumitomo Mitsui, dan Bank UOB.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dari 3 bank selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 triwulan IV. Metode penelitian data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data atau dari dokumen dari laporan keuangan bank kelompok BUKU 3 yang dipublikasikan di laporan Otoritas Jasa Keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian. Teknik statistik adalah untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e_i$$

Keterangan :

Y = CAR

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien Regresi

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = LAR

X_4 = NPL

X_5 = APB

X_6 = ROA

X_7 = ROE

X_8 = NIM

e_i = Faktor pengganggu diluar model

Uji F

Uji serempak (Uji F) dilakukan untuk menilai signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang terdiri atas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, ROA, ROE, NIM) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung yaitu CAR.

Uji T

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk melihat atau menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri atas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, ROA, ROE, dan NIM terhadap variabel tergantung CAR.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis seperti yang ada pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata CAR pada Bank kelompok BUKU 3 adalah sebesar 19,12 persen,

Rata-rata LDR sebesar 134,59 persen, Rata-rata IPR sebesar 17,16 persen, Rata-rata LAR sebesar 71,78 persen, Rata-rata NPL sebesar 1,96 persen, Rata-rata APB sebesar 1,23 persen, Rata-rata ROA sebesar 1,74 persen, Rata-rata ROE sebesar 12,80 persen, dan Rata-rata NIM sebesar 2,48 persen,.

Tabel 2
Analisis deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
CAR	19.1277	5.18990	60
LDR	134.5933	69.56103	60
IPR	17.1645	4.08742	60
LAR	71.7827	4.89186	60
NPL	1.9643	1.20590	60
APB	1.2350	.91597	60
ROA	1.7472	.61386	60
ROE	12.8057	4.58362	60
NIM	2.4852	1.10302	60

Sumber : data diolah

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, Berikut adalah hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 3

TABEL 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	28.487	6.981
LDR (X ₁)	.015	.013
IPR (X ₂)	.017	.077
LAR (X ₃)	-.139	.106
NPL (X ₄)	.408	.757
APB (X ₅)	.371	.764
ROA (X ₆)	4.872	.866
ROE (X ₇)	-.349	.093
NIM (X ₈)	-2.837	.723
R Square = 0,858	Sig = 0.000	
R = 0,926	F Hit = 38,406	

Sumber : lampiran 11 data diolah

Persamaan regresi digunakan mengukur pengaruh dari variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, ROA, ROE dan NIM terhadap variabel CAR. Hasil dari perhitungan analisis regresi linear berganda yang diperoleh pada penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.10.

$$Y = 28,487 + 0,015 X_1 + 0,017X_2 - 0,139X_3 + 0,408X_4 + 0,371X_5 + 4,837X_6 - 0,349X_7 - 2,837X_8 + e_i$$

Setelah diperoleh persamaan regresi linier berganda seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. $\alpha = 28,487$
Konstanta sebesar 28,487 menunjukkan besarnya variabel CAR apabila variabel bebas variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, ROA, ROE, dan NIM bernilai sama dengan 0.
- b. $\beta_1 = 0,015$
Artinya apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan meningkatkan variabel CAR sebesar 0,015 persen dan

- sebaliknya apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menurunkan variabel Rasio CAR sebesar 0,015 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.
- c. $\beta_2 = 0,017$
Artinya apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan meningkatkan variabel CAR sebesar 0,017 persen dan sebaliknya apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menurunkan variabel CAR sebesar 0,017 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.
- d. $\beta_3 = -0,139$
Artinya apabila variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan menurunkan variabel CAR sebesar 0,139 persen dan sebaliknya apabila variabel LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan meningkatkan variabel CAR sebesar 0,139 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.
- e. $\beta_4 = 0,408$
Artinya apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan meningkatkan variabel Rasio CAR sebesar 0,408 persen dan sebaliknya apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menurunkan variabel CAR sebesar 0,408 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.
- f. $\beta_5 = 0,371$
Artinya apabila variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan meningkatkan variabel CAR sebesar 0,371 persen dan sebaliknya apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menurunkan variabel CAR sebesar 0,371 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.
- g. $\beta_6 = 4,872$
Artinya apabila variabel ROA mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan meningkatkan variabel CAR sebesar 4,872 persen dan sebaliknya apabila variabel ROA mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menurunkan variabel CAR sebesar 4,872 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.
- h. $\beta_7 = -0,349$
Artinya apabila variabel ROE mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan menurunkan variabel Rasio CAR sebesar 0,349 persen dan sebaliknya apabila variabel ROE mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menurunkan variabel CAR sebesar 0,349 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

- i. $\beta_8 = -2,837$
 Artinya apabila variabel NIM mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan menurunkan variabel CAR sebesar 2,837 persen dan sebaliknya apabila variabel NIM mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menurunkan variabel CAR sebesar 2,837 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR.

Berdasarkan perhitungan uji F yang dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics versi 20, maka dapat dilihat hasil dari pengujian uji F pada tabel 4.11.

Tabel 4
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1362.937	8	170.367	38.406	.000b
Residual	226.234	51	4.436		
Total	1589.170	59			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), NIM, IPR, ROE, LAR, ROA, APB, NPL, LDR

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dari variabel-variabel yang secara simultan atau bersama-sama, diperoleh nilai F Hitung sebesar 38,406 dengan signifikan sebesar 0,000. F hitung (38,406) > dari F tabel (2,13) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, APB, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Uji T

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk melihat atau menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri atas LDR, IPR, LAR, NPL, APB,

ROA, ROE, dan NIM terhadap variabel tergantung CAR.

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

Formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

a. Uji t sisi kanan untuk variabel bebas yang memiliki pengaruh positif

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, memiliki arti bahwa variabel bebas ROA, ROE, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung CAR.

$H_1 : \beta_1 > 0$, memiliki arti bahwa variabel bebas ROA, ROE, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR.

b. Uji t sisi kiri untuk variabel bebas yang memiliki pengaruh negatif.

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, memiliki arti bahwa variabel bebas NPL, APB, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung CAR.

$H_0 : \beta_1 < 0$, memiliki arti bahwa variabel bebas NPL, APB, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR.

secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR.

c. Uji t dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, memiliki arti bahwa variabel bebas LDR, IPR, dan LAR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel

tergantung CAR.

$H_0 : \beta_i \neq 0$, memiliki arti bahwa variabel bebas LDR, IPR, dan LAR

2. Menentukan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:

4. Melakukan uji statistik dengan menggunakan program computer SPSS, maka dapat dihitung dengan menggunakan t hitung (Imam G

5. hozali dan Dwi Ratmono, 2013: 62).

Berdasarkan perhitungan uji t yang dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics versi 20, maka dapat dilihat hasil dari pengujian uji t pada tabel 4.12.

Tabel 5
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t-hitung	t-tabel	r parsial	r ²	Kesimpulan	
					Ho	H ₁
LDR (X ₁)	1,138	+/-2,00856	0,157	0,024649	Diterima	Ditolak
IPR (X ₂)	0,224	+/-2,00856	0,031	0,000961	Diterima	Ditolak
LAR (X ₃)	-1,309	+/-2,00856	-0,180	0,0324	Diterima	Ditolak
NPL (X ₄)	0,539	-1,67591	0,075	0,005625	Diterima	Ditolak
APB (X ₅)	0,486	-1,67591	0,068	0,004624	Diterima	Ditolak
ROA (X ₆)	5,626	1,67591	0,619	0,383161	Ditolak	Diterima
ROE (X ₇)	-3,747	1,67591	-0,465	0,216225	Diterima	Ditolak
NIM (X ₈)	-3,921	1,67591	-0,481	0,231361	Diterima	Ditolak

Sumber : data diolah

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan table hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel LDR mempunyai t hitung sebesar 1,138 dan t tabel (0,025:51) sebesar +/-2,00856 sehingga $-2,00856 \leq 1,138 \leq 2,00856$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel bebas LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak

signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,024649 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 2,46 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan tabel hasil uji t pada dapat diketahui bahwa

variabel IPR mempunyai t hitung sebesar 0,224

dan t tabel (0,025:51) sebesar +/- 2,00856 sehingga $-2,00856 \leq 0,224 \leq 2,00856$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel bebas IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,000961 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 0,09 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh LAR terhadap CAR

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel LAR mempunyai t hitung sebesar -1,309 dan t tabel (0,025:51) sebesar +/-2,00856

sehingga $-2,00856 \leq -1,309 \leq 2,00856$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel bebas LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0324 yang berarti secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 3,24 persen terhadap perubahan CAR..

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel NPL mempunyai t hitung sebesar 0,539 dan t tabel (0,05:51) sebesar -1,67591 sehingga $0,539 \geq -1,67591$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel bebas NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0005625 yang berarti secara parsial NPL memberikan

kontribusi sebesar 0,05 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel APB

mempunyai t hitung sebesar 0,486 dan t tabel (0,05:51) sebesar -1,67591 sehingga $0,486 \geq -1,67591$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel bebas APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,004624 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0,46 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel ROA mempunyai t hitung sebesar 5,626 dan t tabel sebesar 1,67591 sehingga $5,626 > 1,67591$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel bebas ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,383161 yang berarti secara parsial ROA memberikan kontribusi sebesar 38,31 persen terhadap perubahan CAR..

Pengaruh ROE terhadap CAR

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel PDN mempunyai t hitung sebesar -3,747 dan t tabel sebesar 1,67591 sehingga $-3,747 \leq 1,67591$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel bebas ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,216225 yang berarti secara parsial ROE memberikan kontribusi sebesar 21,62 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh NIM terhadap CAR

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel NIM

mempunyai t hitung sebesar -3,921 dan t tabel (0,05:51) sebesar 1,67691 sehingga $-3,921 \leq 1,67691$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel bebas NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,231361 yang berarti secara parsial CAR memberikan kontribusi sebesar 23,13 persen terhadap perubahan CAR..

Pengaruh Variabel yang Paling Dominan

Berikut merupakan urutan dari variabel X yang dirutkan berdasarkan kontribusi parsialnya terhadap variabel Y:

1. ROA (X_6) dengan kontribusi sebesar 38,31 persen.
2. NIM (X_8) dengan kontribusi sebesar 23,13 persen.
3. ROE (X_7) dengan kontribusi sebesar 21,62 persen.
4. LAR (X_3) dengan kontribusi sebesar 3,24 persen
5. LDR (X_1) dengan kontribusi sebesar 2,46 persen.
6. NPL (X_4) dengan kontribusi sebesar 0,56 persen.
7. APB (X_5) dengan kontribusi sebesar 0,46 persen.
8. IPR (X_2) dengan kontribusi sebesar 0,09 persen.

Variabel yang paling dominan adalah variabel ROA dengan kontribusi sebesar 38,31 persen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, Uji F dan Uji t dengan menggunakan SPSS Statistics versi 20, maka dapat dilakukan pembahasan yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 6

KESESUAIAN HASIL REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesimpulan
LDR	Positif/negatif	Positif	Tidak sesuai
IPR	Positif/negatif	Positif	Tidak sesuai
LAR	Positif/negatif	Negatif	Tidak sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak sesuai
ROA	Positif	Positif	Sesuai
ROE	Positif	Negatif	Tidak sesuai
NIM	Positif	Negatif	Tidak sesuai

Berdasarkan pada tabel 4.10, dapat diketahui bahwa dari kedelapan variabel bebas pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang koefisien regresinya sesuai dengan teori yaitu ROA serta terdapat tujuh variabel bebas yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu LDR, IPR, LAR, NPL, APB, ROE, dan NIM. Adapun hubungan kedelapan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh LDR terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut teori pengaruh LDR pada CAR adalah positif/negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,015 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian karena hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan DPK. Akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi modal tidak berubah maka CAR akan menurun. Hasil perhitungan trend *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,38 persen

Apabila hasil penelitian dikaitkan dengan rasio likuiditas yang diketahui selama periode penelitian, LDR bank sampel penelitian yang cenderung menurun, maka rasio

likuiditas mengalami peningkatan. Selama periode penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

b. Pengaruh IPR terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien positif sebesar 0,017. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR meningkat maka terjadi peningkatan surat - surat berharga yang diberikan lebih besar dari persentase penurunan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan yang lebih besar daripada penurunan biaya, sehingga laba menurun, modal juga menurun, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga menurun. Selama periode penelitian pada triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan empat 2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank sampel penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,38 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian, maka IPR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga rasio likuiditas mengalami penurunan, tetapi pada kenyataan pada bank sampel penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun. Berarti pengaruh

risiko likuisitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah positif.

c. Pengaruh LAR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut teori pengaruh LAR berpengaruh positif/negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), tetapi berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa LAR memiliki koefisien negatif sebesar -0,139 maka hasil dari penelitian ini dinyatakan tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini karena hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR menurun berarti telah terjadi penurunan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan seharusnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat 2016, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,38 persen.

d. Pengaruh NPL terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut teori pengaruh NPL terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,408 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian karena hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mengalami penurunan yang artinya peningkatan kredit bermasalah dengan persentase

lebih kecil dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga menurun. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016 mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,38 persen.

Apabila hasil penelitian dikaitkan dengan rasio kualitas aktiva yang diketahui selama periode penelitian, NPL bank sampel penelitian mengalami peningkatan, maka rasio kualitas aktiva mengalami penurunan. Selama periode penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank sampel penelitian mengalami penurunan. Sehingga rasio kualitas aktiva berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

e. Pengaruh APB terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut teori pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif, dan berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa APB memiliki koefisien positif sebesar 0,371 maka hasil dari penelitian ini dinyatakan tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan secara teori apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari persentase peningkatan total aktiva produktif. Maka terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal inti juga menurun. Selama periode

penelitian pada triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan empat 2016 modal inti pada sampel penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,38 persen.

Apabila dikaitkan dengan rasio kualitas aktiva selama periode penelitian, maka APB pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga rasio kualitas aktiva mengalami peningkatan, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun, sehingga rasio kualitas aktiva berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pengaruh ROA terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut teori pengaruh ROA terhadap Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah positif, dan berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa ROA memiliki koefisien positif sebesar 4,872 maka hasil dari penelitian ini dinyatakan sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan secara teori apabila ROA meningkat berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total aktiva akibatnya, modal meningkat dan CAR pun meningkat. Selama periode penelitian pada triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan empat 2016 modal inti pada sampel penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,38 persen.

Apabila dikaitkan dengan rasio rentabilitas selama periode penelitian, maka ROA pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga rasio

rentabilitas mengalami peningkatan, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun, sehingga rasio rentabilitas berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pengaruh ROE terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut teori pengaruh ROE terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

adalah positif, dan berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa ROE memiliki koefisien negatif sebesar 0,349 maka hasil dari penelitian ini dinyatakan tidaksesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan secara teori apabila laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. ROE berpengaruh positif apabila ROE yang dicapai oleh bank semakin tinggi menandakan laba bersih setelah pajak juga semakin tinggi, sehingga modal sendiri akan meningkat dan diperkirakan CAR meningkat pula. Selama periode penelitian pada triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan empat 2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada sampel penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,38 persen.

Apabila dikaitkan dengan rasio rentabilitas selama periode penelitian, maka ROE pada bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga rasio rentabilitas mengalami penurunan, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun, sehingga rasio rentabilitas berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pengaruh NIM terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut teori pengaruh NIM terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah positif, dan berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa NIM memiliki koefisien negatif sebesar 2,837 maka hasil dari penelitian ini dinyatakan tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan secara teori apabila Bunga yang diterima dari pinjaman dikurangi biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan dapat diperoleh pendapat bunga bersih. NIM semakin tinggi menandakan efektifnya bank dalam menempatkan aktiva produktif dan berkurangnya kondisi masalah. Selama periode penelitian pada triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan empat 2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada sampel penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,38 persen.

Apabila dikaitkan dengan rasio rentabilitas selama periode penelitian, maka NIM pada bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga rasio rentabilitas mengalami penurunan, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun, sehingga rasio rentabilitas berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank-Bank Kelompok BUKU 3 dari periode triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. Artinya rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio rentabilitas, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank-Bank Kelompok BUKU 3 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, APB, ROA, ROE, dan NIM terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank-Bank Kelompok BUKU 3. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank sampel penelitian. LDR memberikan kontribusi sebesar 134,59 persen terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank-Bank kelompok BUKU 3 mulai triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*

- (CAR) pada bank sampel penelitian.
- Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank-Bank Kelompok BUKU 3 ditolak.
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank-Bank Kelompok BUKU 3. IPR memberikan kontribusi sebesar 17,16 persen terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank-Bank Kelompok BUKU 3 mulai triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IPR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank-bank kelompok buku 3 adalah ditolak.
 4. Variabel LAR secara parsial berpengaruh tidak signifikan. Ketidaksignifikanan pengaruh LAR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) disebabkan karena LAR telah mengalami perubahan yang relative kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,11 persen dan berpengaruh terhadap perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) relatif sangat kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,38.
 5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank-Bank Kelompok BUKU 3. NPL memberikan kontribusi sebesar 1,96 persen dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa rasio kualitas aktiva yang diukur dengan menggunakan NPL berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank-Bank Kelompok BUKU 3 ditolak.
 6. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3.
- LAR memberikan kontribusi sebesar 71,78 persen terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 mulai triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank-bank kelompok BUKU 3 adalah ditolak.

APB memberikan kontribusi sebesar 1,23 persen dari triwulan satu tahun

2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa rasio kualitas aktiva yang diukur dengan menggunakan APB berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank-Bank Kelompok BUKU 3 ditolak.

7. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3.

ROA memberikan kontribusi sebesar 38,31 persen dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 diterima.

8. Variabel ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank-Bank Kelompok BUKU 3.

ROE memberikan kontribusi sebesar 12,81 persen dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 ditolak.

9. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank-Bank Kelompok BUKU 3.

NIM memberikan kontribusi sebesar 2,48 persen dan memiliki rata-rata tren sebesar -0,01 persen dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas yang diukur dengan menggunakan NIM berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dimana hanya Bank Bukopin, Bank Sumitomo Mitsui, Bank UOB Indonesia yang diteliti sebagai sampel.
2. Variabel yang diteliti hanya terbatas, yaitu LDR, IPR, LAR, NPL, APB, ROA, ROE, NIM sebagai rasio-rasio pengukur rasio kinerja bank.
3. Hanya terbatas pada periode penelitian triwulan satu 2012 hingga triwulan empat 2016

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank yang diteliti
 - a. Kepada bank sampel yang memiliki CAR terendah yaitu Bank Bukopin sebesar 15,38 disarankan untuk meningkatkan modal yang dimiliki dengan presentase lebih besardibanding presentase ATMR
 - b. Kebijakan yang terkait dengan ROA yang memberikan kontribusi sebesar 38,31 persen, dalam hal ini hendaknya Bank-Bank kelompok BUKU 3 khususnya pada bank Sumitomo Mitsui yang memiliki rasio ROA

tertinggi yaitu sebesar 2,15 persen diharapkan untuk lebih meningkatkan Laba sebelum pajak dengan presentase yang lebih besar dibandingkan rata-rata total asset. Dengan begitu Bank dapat lebih menekankan angka presentase ROAnya

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti judul yang sama, disarankan untuk menambah jumlah bank yang akan dijadikan sampel penelitian agar hasil dari perhitungan dapat lebih menggambarkan hasil populasi secara lebih menyeluruh.
 - b. Disarankan untuk menambah rasio lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, dengan harapan dapat memakai rasio IRR, PDN, FBIR, BOPO untuk mengukur rasio kinerja keuangan yang dialami bank.
 - c. Disarankan untuk menambah periode penelitian agar hasil dari penelitian dapat menggambarkan perkembangan kesehatan bank secara lebih luas dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Elizar Arief, 2014. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital

- Adequacy Ratio (CAR)". Skripsi universitas hasanudin, makasar.
- Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fransisca Carindri, Filona, Meita Putri, 2012. "Pengaruh likuiditas bank dan kredit bermasalah terhadap tingkat kecukupan modal". *Journal of Business and Banking*. 5 (Oktober). Pp 264-271.
- Ni Made Winda Parascintya Bukian, 2014, "pengaruh kualitas asset, likuiditas, rentabilitas dan efisiensi operasional terhadap rasio kecukupan modal". *Journal of Banking*. 2, . Pp 1189-1221
- Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni, 2014. "Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR pada bank devisa yang go public". *Journal of Business and Banking*. 5 (July). Pp 113-130.
- Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011, Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia nomor 14/26/PBI/2012 pasal 3, Tentang kegiatan Usaha dan jaringan kantbor berdasarkan Modal Inti Bank.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Peraturan Bank Indonesia nomor 15/12/PBI/2013, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM).
- Kinerjabank.com. Kelompok Bank Buku 3 per 31 desember 2015 (<http://www.kinerjabank.com>). diakses pada 3 maret 2017.
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Kovenasional yang Profesional* (Edisi Pertama). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kuncoro, Mudrajad 2013. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011).
- Mega Murthi Andhini, 2014. "Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi, Kualitas Aset, dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN
- Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*

(Yogyakarta: Graha Ilmu,
2013) hlm. 19

Undang - Undang nomor 10 tahun
1998, Tentang Perubahan
atas Undang – Undang
nomor 7 tahun 1992
Tentang Perbankan

